

## EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MENGGUNAKAN MODUL DAN PRESENTASI YANG DISERTAI SELEBARAN TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG HIV / AIDS PADA SISWA SMUN 3 DAN SMUN I PANJANGAN KABUPATEN BANTUL TAHUN 2007–2008

Pri Hastuti<sup>1</sup> dan Luluk Mahaningsih<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Masalah sosial dan masalah kesehatan seperti KTD dan infeksi HIV / AIDS pada umumnya sedang dihadapi oleh remaja saat ini. Sebanyak 2,3 juta penderita HIV / AIDS adalah remaja dan para wanita (UNAIDS, 2004). Kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS disebabkan karena pendidikan kesehatan yang diberikan di sekolah, bimbingan modul, leaflet dan CD tentang HIV / AIDS masih jarang. Untuk mencapai hal tersebut program pencegahan melalui sekolah dianggap metode yang efektif yang memberikan materi untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu peningkatan pengetahuan tentang pencegahan infeksi HIV / AIDS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan dengan penggunaan modul dan presentasi yang disertai dengan selebaran terhadap pengetahuan tentang HIV / AIDS pada siswa SMUN 3 dan SMUN 1 Pejanggan Bantul tahun 2007-2008.

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimental dengan menggunakan pendekatan *pre- post test control group design*. Subyek penelitian dikelompokkan menjadi 2 dari SMU yang berbeda dan ditentukan sebagai kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Setiap sampel terdiri dari 42 orang terpilih dengan menggunakan *cluster random sampling* kemudian diukur pengetahuan tentang HIV / AIDS menggunakan instrumen test. analisis statistik menggunakan uji t dependen dengan tingkat signifikansi 0,005.

Nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kelompok perlakuan masing-masing 73,81 (SD = 10,53) dan 84,17 (SD = 5,69). Sedangkan rerata nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol masing-masing 80,39 (SD = 8.13) dan 81.51 (SD = 6,97). Uji beda pada sampel berpasangan dari kelompok perlakuan dengan nilai t 5,440 (nilai p <0,05), yang artinya ada perbedaan pengetahuan antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok perlakuan. Sedangkan uji beda pada sampel berpasangan dari kelompok kontrol dengan nilai t 0,472 (nilai p > 0,05), yang artinya tidak ada perbedaan pengetahuan antara *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol. Jadi, perbandingan antara kedua kelompok diperoleh nilai t 3,771 (nilai p <0,005), yang berarti ada perbedaan pengetahuan.

Terdapat perbedaan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa SMU dengan penggunaan modul dan presentasi yang disertai leaflet.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Modul, Leaflet, HIV / AIDS.

### PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari Millenium Development Goals adalah memerangi HIV/AIDS dengan target mengendalikan penularan jumlah kasus baru pada 2015. Pemerintah Indonesia melalui Perpres Nomor 7 (Rencana Panjang Jangka Menengah) 2005-2009 menyatakan bahwa salah satu arah RPJM adalah meningkatkan kualitas reproduksi remaja, kegiatan pokok diantaranya

penyelenggaraan promosi kesehatan reproduksi remaja, pemahaman dan pencegahan HIV/AIDS dan bahaya NAPZA.

Di Asia diperkirakan i 8,2 juta orang dengan HIV/AIDS, 2,3 juta diantaranya adalah remaja dan perempuan (UNAIDS, 2004). Pada tahun 2005 jumlah penduduk dunia yang terinfeksi HIV adalah 40,3 juta.

---

1. Akademi Kebidanan Yogyakarta

Secara kumulatif hingga September 2007, penderita AIDS di Indonesia berjumlah 10.384 kasus. Dari hasil evaluasi nasional menunjukkan bahwa sampai akhir Desember 2005, DIY masuk 17 Propinsi dengan kasus terbanyak, data tahun 2005 sudah ada 4,34% dengan usia penderita 16-19 tahun (remaja). Menurut Dinas Kesehatan DIY pada tahun 2002 hingga Oktober 2007, penderita HIV-AIDS di Yogyakarta berjumlah 398.

Kondisi penyebaran HIV/AIDS di Yogyakarta sebenarnya sangat memprihatinkan, mengingat penderita HIV/AIDS tidak hanya dari kelompok, pekerja seks saja, dan lebih dari 80% penderita berada dalam usia produktif. Sebuah studi yang dilakukan UNDIP Semarang, diantara 1000 siswa menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan tentang HIV/AIDS dan STDs (Sexually Transmitted Diseases) pada umumnya masih rendah, khususnya cara penularannya (Smet, 94). Penelitian yang dilakukan Center for research and development of Health Services and Technology, NIHRD 2000, dari responder 900 remaja, 77,3% remaja kurang pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi yang di dalamnya termuat pengetahuan tentang HIV/AIDS dan dari hasil penelitian itu sedikit memperoleh informasi dari sumber yang berkompeten, 45% mendapat informasi dari teman sekolah, 16% dari guru, 12,8% dari petugas kesehatan, 8,17% dari orang tua dan 6,8% dari tokoh agama. Pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja di kota dan di desa juga berbeda. Tim Litbang PSS PKBI DIY 2004 melakukan survey terhadap 187 remaja dengan 90 remaja diambil dari Yogyakarta tersebar di desa-desa Kabupaten Kulonprogo, Sleman dan Bantul diketahui tingkat pengetahuan remaja di desa, masih kurang dibandingkan dikota juga perilaku seksual lebih tinggi di kota. Hal ini menjadikan kerentanan terhadap kasus-kasus seksual dan penyebaran HIV/AIDS. Hasil propenas, secara nasional remaja yang mendapatkan materi kespro, dimana didalamnya termuat pengetahuan tentang HIV/AIDS disekolah ada 38,5% , 27,2% nya

didapat di SLTA dan 1,2% diperoleh di akademi atau perguruan tinggi.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan seorang guru BK di sekolah-sekolah SMU di Bantul menyatakan bahwa pendidikan kesehatan sudah diberikan melalui mata pelajaran Biologi, Pendidikan Jasmani Kesehatan, IPS dan Bimbingan Konseling, pemakaian media pembelajaran seperti modul, leaflet, poster, CD tentang HIV/AIDS juga dilakukan baik media dari LSM swasta dan juga BKKBN. Salah satu lembaga swasta yaitu PKBI mulai Agustus 2007 memberikan modul tentang kesehatan reproduksi yang didalamnya memuat materi HIV/AIDS, kepada beberapa SMU di DIY, dimana materi ini waktu pemberian pendidikan kesehatannya dialokasikan di semester 2, tetapi dapat mempertimbangkan kondisi sekolah masing-masing.

Pendidikan kesehatan telah diberikan disekolah-sekolah melalui mata pelajaran seperti Biologi, Penjaskes dan Bimbingan Konseling serta penggunaan modul, leaflet, CD tentang HIV/AIDS juga telah diberikan tetapi belum mengakomodasi kebutuhan remaja tentang pemahaman seputar HIV/AIDS, maka pertanyaan penelitian ini adalah "Seberapa efektif pendidikan kesehatan menggunakan modul dan ceramah disertai leaflet dalam meningkatkan pengetahuan remaja kelas X semester 2 tentang HIV/AIDS di SMU N Kabupaten Bantul?"

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *pretest posttest with control group design*. Dalam rancangan ini dilakukan randomisasi, artinya pengelompokan anggota-anggota kelompok control dan kelompok eksperimen dilakukan berdasarkan acak atau random (Notoatmodjo, 2005). Dalam rancangan penelitian ini digunakan 2 kelompok, kelompok pertama mendapatkan perlakuan pendidikan kesehatan dengan diberi modul, sedangkan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol diberi pendidikan kesehatan dengan ceramah disertai leaflet, dalam tahap pelaksanaannya, sebelum dilakukan

perlakuan pada masing-masing kelompok untuk mengetahui pengetahuan terhadap HIV/AIDS dilakukan pretest, selanjutnya dilakukan pendidikan kesehatan diberi modul pada kelompok perlakuan kemudian dilakukan post test setelah 3 hari, begitu pula pada kelompok kontrol setelah diberi pendidikan kesehatan dengan ceramah disertai leaflet dilakukan post test setelah 3 hari dengan kuesioner yang sama pada saat pre test.

Sumber data primer dan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan yang telah diisi oleh responden sendiri, yang sebelumnya telah diujicobakan.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilaksanakan di dua lokasi sekolah yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan pada saat kegiatan belajar dimasing-masing lokasi sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan bersama pihak sekolah. Perlakuan media modul dan leaflet diberikan kepada masing-masing kelompok yang sudah ditentukan yaitu: SMU N 3 Bantul (kelompok 1) sebagai kelompok perlakuan media Modul dan SMU N 1 Pajangan (kelompok 2) mendapatkan perlakuan dengan ceramah disertai leaflet sebagai kelompok kontrol.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Karakteristik Responden**

Terdapat dua kelompok dalam penelitian ini yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Kelompok Perlakuan dengan jumlah 42 responden dari SMU N 3 Bantul yaitu kelompok yang mendapatkan perlakuan pendidikan kesehatan dengan diberi modul, dan kelompok kontrol dengan jumlah 42 responden yaitu kelompok yang diberi pendidikan kesehatan dengan ceramah disertai leaflet. Karakteristik responden dari masing-masing kelompok dalam penelitian ini berdasarkan umur, jenis kelamin, pernah tidaknya mendengar informasi tentang AIDS, dan sumber informasi.

### **Umur Responden**

Hasil menunjukkan karakteristik responden kelompok perlakuan dan kelompok kontrol berdasarkan umur

responden. Responden pada kelompok perlakuan terbanyak adalah yang berumur lebih dari 16 tahun yaitu sebanyak 27 orang (64,3%) dan responden paling sedikit adalah yang berumur 17 tahun yaitu sebanyak 5 orang (11,9%). Responden pada kelompok kontrol terbanyak adalah yang berumur 16 tahun yaitu sebanyak 31 orang (73,8%) dan responden paling sedikit adalah yang berumur 17 tahun yaitu sebanyak 4 orang (9,5%).

### **Jenis Kelamin Responden**

Hasil menunjukkan karakteristik responden pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol berdasarkan Jenis kelamin responden. Responden pada kelompok perlakuan sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 orang (59,5%) dan 17 responden lainnya (40,5%) berjenis kelamin laki-laki. Responden pada kelompok kontrol sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 24 orang (57,1%), dan 18 responden lainnya (42,9%) berjenis kelamin perempuan.

### **Pernah tidaknya mendengar informasi tentang HIV/AIDS**

Hasil menunjukkan karakteristik responden pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol berdasarkan pernah tidaknya mendengar informasi tentang HIV/AIDS. Pada kelompok perlakuan, sebanyak 41 responden (91,6%) pernah mendengar informasi tentang HIV/AIDS, dan hanya 1 responden (2,4%) yang tidak pernah mendengarnya. Pada kelompok kontrol, sebanyak 40 responden (95,2%) pernah mendengar informasi tentang HIV/AIDS, dan 2 responden (4,8%) lainnya tidak pernah mendengarnya.

### **Sumber Informasi tentang HIV/AIDS**

Hasil menunjukkan karakteristik responden kelompok perlakuan dan kelompok kontrol berdasarkan sumber informasi responden dalam mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS. Pada kelompok perlakuan, sebanyak 41 responden pernah mendengar informasi tentang HIV/AIDS dan 1 responden tidak pernah mendengarnya. Dari 41 responden

(97,6%) yang pernah mendengar informasi tentang HIV/AIDS tersebut, sebanyak 15 orang (35,7%) memperoleh informasinya dari media masa, 2 orang (4,8%) dari tua, 23 orang (54,8%) dari petugas kesehatan dan 1 orang (2,4%) memperoleh informasi dari sumber yang lain.

Pada kelompok kontrol, sebanyak 40 responden pernah mendengar informasi tentang HIV/AIDS dan 2 responden lainnya tidak pernah mendengarnya. Dari 40 responden (95,2%) yang pernah mendengar informasi tentang HIV/AIDS tersebut sebanyak 20 orang (47,6%) memperoleh informasinya dari media masa, 3 orang (7,1%) dari orang tua, 15 orang (35,7%) dari petugas kesehatan dan 2 orang (4,8%) memperoleh informasi dari sumber yang lain.

#### Deskripsi Data Penelitian

#### Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS Pretest dan Posttest pada Kelompok Perlakuan

Hasil menunjukkan bahwa pada saat pretest, tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan tidak baik (0,0%), sebanyak 4 responden (9,5%)

mempunyai pengetahuan kurang baik, sebanyak 16 responden (38,1%) mempunyai pengetahuan cukup baik, dan 22 responden (52,4%) mempunyai pengetahuan baik. Pada saat posttest, tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan tidak baik dan kurang baik (0,0%), sebanyak 4 responden (9,5%) mempunyai pengetahuan cukup baik, dan 38 responden (90,5%) mempunyai pengetahuan baik.

#### Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS Pretest dan Posttest pada Kelompok Kontrol

Hasil menunjukkan bahwa pada saat pretest tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan tidak baik dan kurang baik (0,0%), sebanyak 11 responden (26,2%) mempunyai pengetahuan cukup baik dan sebanyak 31 responden (73,8%) mempunyai pengetahuan baik. Pada saat posttest tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan tidak baik dan kurang baik (0,0%), sebanyak 7 responden (16,7%) mempunyai pengetahuan cukup baik dan sebanyak 35 responden (83,3%) mempunyai pengetahuan baik.

### Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Perbandingan Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest Tingkat Pengetahuan Kelompok Perlakuan

Sumber Data	Rata-rata	F hitung	F tabel	Keterangan
Pretest Perlakuan	73,81	5,440	2,021	0,000
Posttest Perlakuan	84,17			

Berdasarkan hasil uji t tersebut diketahui bahwa rata-rata pretest tingkat pengetahuan kelompok perlakuan adalah 73,81 dan posttest tingkat pengetahuan kelompok perlakuan adalah 84,17. Hasil analisis didapat nilai t hitung sebesar 5,440 dengan signifikansi 0,000. Nilai t

tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 2,021. Oleh karena nilai t hitung > dari t tabel. Hasil ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest tingkat pengetahuan kelompok perlakuan.

Tabel 8. Perbandingan Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest Tingkat Pengetahuan Kelompok Kontrol

Sumber Data	Rata-rata	F hitung	F tabel	Keterangan
Pretest Kontrol	80,39	0,726	2,021	0,472
Posttest Kontrol	81,51			

Rata-rata pretest tingkat pengetahuan kelompok kontrol adalah 80,39 dan posttest kelompok kontrol adalah 81,51 dan didapat nilai t hitung sebesar 0,726 dengan signifikansi 0,472. Nilai t tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 2,021, oleh karena nilai t hitung < dari t tabel, hal ini berarti

bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest tingkat pengetahuan kelompok kontrol.

Perbandingan rata-rata antara tingkat pengetahuan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Perbandingan Rata-rata antara Tingkat Pengetahuan Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Tingkat Pengetahuan	Rata-rata	F hitung	F tabel	p
Kelompok Perlakuan	0,381	3,771	2,000	0,000
Kelompok Kontrol	3,524			

Berdasarkan hasil uji t tersebut diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan kelompok perlakuan adalah 0,381 dan kelompok kontrol adalah 3,524 dan didapat nilai t hitung sebesar 3,771 dengan signifikansi 0,000. Nilai t tabel dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 2,000, oleh karena nilai t hitung > dari t tabel, hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan modul dan ceramah disertai leaflet dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok yang mendapatkan perlakuan pendidikan kesehatan dengan diberi modul dengan kelompok yang diberi pendidikan kesehatan dengan ceramah disertai leaflet.

Dalam penelitian ini untuk data sumber informasi, baik kelompok perlakuan ataupun kelompok kontrol informasi terbanyak diperoleh siswa dari media massa. Dari hasil kajian pada penelitian ini siswa paling banyak mendapat info dari TV dan majalah.

Akses info siswa terhadap HIV/AIDS sudah cukup baik, tetapi upaya untuk dapat mencegah tertularnya dan pemahaman tentang pencegahan HIV/AIDS dapat diberikan melalui pendidikan secara formal di

lingkungan sekolah, pendidikan di rumah/keluarga dan lingkungan masyarakat yang bermutu. Kegiatan lain juga dilakukan oleh BKKBN, dan salah satu lembaga swasta yaitu PKBI DIY menjembatani dengan pemberian modul pembelajaran untuk siswa, kelas X di tingkat SMA tentang HIV/AIDS.

Sekolah dapat dijadikan lokasi untuk penyampaian informasi kesehatan melalui pendidikan kesehatan reproduksi. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa sekolah memiliki keunggulan untuk mempromosikan program kesehatan. Alasan tersebut dapat dipertanggung jawabkan, karena sekolah memiliki infrastruktur untuk penyelenggaraan pendidikan, lingkungan yang terawat dan memiliki struktur dukungan yang bervariasi sehingga dapat menguatkan pesan-pesan kesehatan yang disampaikan di lingkungan sekolah.

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses mendidik individu/masyarakat supaya mereka dapat memecahkan masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya (Sarwono, 2004). Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan sikap yang positif terhadap kesehatan. Pendidikan kesehatan juga dapat diperoleh melalui media leaflet yang pada hakikatnya membantu pendidikan dengan menonjolkan visualnya.

Analisis yang pertama dilakukan adalah mengetahui ada tidaknya perbedaan antara pretest dan posttest tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS

pada masing-masing kelompok. Berdasarkan hasil uji t tersebut diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest tingkat pengetahuan kelompok perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok perlakuan mempunyai hasil yang lebih baik dari pada kelompok kontrol. Peningkatan nilai pengetahuan remaja ini tidak menutup, kemungkinan adanya faktor yang lain yang turut mempengaruhinya, seperti fasilitas media yang tersedia, dan juga tingkat kecerdasan dari masing-masing peserta. Kemungkinan tingkat kecerdasan peserta yang sudah tinggi, meskipun tidak diberi perlakuan ceramah mereka dapat menjawab item pertanyaan yang diberikan, sehingga nilainya baik. Meskipun tingkat kecerdasan tidak diteliti pengaruhnya dalam penelitian ini, namun tingkat kecerdasan peserta mempunyai pengaruhnya dalam penelitian ini, namun tingkat kecerdasan peserta mempunyai pengaruh yang dan sumbangan yang cukup besar dalam meningkatkan prestasi seseorang.

Analisis yang kedua bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara tingkat pengetahuan kelompok yang diberi perlakuan pendidikan kesehatan dengan modul (kelompok perlakuan) dengan kelompok yang diberi pendidikan kesehatan dengan ceramah serta leaflet (kelompok kontrol). Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang diberi perlakuan pendidikan kesehatan dengan modul ternyata lebih efektif. Hal ini ditunjukkan dengan pengetahuan kelompok perlakuan yang meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Karena modul bentuknya tertulis maka seseorang yang mempelajarinya pun dapat lebih mandiri dan terkonsentrasi. Selain itu, dengan adanya modul seseorang dapat meninjau atau mempelajari berulang-ulang sampai pada tahap dia memahami tentang materi dalam modul tersebut. Kemungkinan yang lain adanya kesiapan

siswa untuk mengikuti post test, ditunjukkan dengan beberapa siswa mengerjakan latihan soal yang terdapat pada modul, hal ini membuktikan bahwa kesiapan merefleksikan keinginan dan kemampuan untuk belajar.

Media pendidikan menggunakan modul memungkinkan penyampaian materi lebih mendalam. Modul dapat memuat materi secara lebih lengkap dan lebih rinci, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu modul memungkinkan peserta didik untuk mempelajari materi secara mandiri. Kemungkinan lain yang menyebabkan hasil penelitian pada kelompok ceramah disertai leaflet kurang efektif dibanding kelompok modul karena pada leaflet ada beberapa kerugian antara lain nilai cetakannya kurang menarik orang segan menyimpannya, kebanyakan enggan membacanya, apabila hurufnya terlalu kecil dan susunanya kurang menarik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah disusun dalam penelitian yaitu ada perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok perlakuan modul dan kelompok yang diberi pendidikan kesehatan dengan ceramah disertai leaflet tentang HIV/AIDS.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS antara kelompok yang diberi pendidikan kesehatan dengan modul dan kelompok ceramah disertai leaflet.
2. Karakteristik responden berdasarkan umur pada kelompok perlakuan dan kontrol terbanyak umur 16 tahun. Berdasarkan jenis kelamin pada kelompok perlakuan sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 orang dan pada kelompok kontrol sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 24 orang. Berdasarkan pernah tidaknya mendengar informasi tentang HIMIDS pada kelompok perlakuan, sebanyak 41 responden pernah mendengar informasi tentang HIMIDS, dan pada kelompok kontrol, sebanyak 40

- responden. Berdasarkan sumber informasi responden dalam menclapatakan informasi tentang HIV/AIDS. Pada kelompok perlakuan, sebagian besar berasal dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 23 orang dan pada kelompok kontrol, sebagian besar memperoleh informasinya dari media masa sebanyak 20 orang.
3. Tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan modul dalam kategori baik, memiliki rata-rata skor 73,81.
  4. Tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan modul dalam kategori baik, memiliki rata-rata skor 84,17.
  5. Tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan melalu ceramah disertai leaflet dalam kategori baik, memiliki rata-rata skor 80,39.
  6. Tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan melalu ceramah dengan leaflet dalam kategori baik, memiliki rata-rata skor 81,51.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djunaedi, H., 2002, "AIDS", *Indonesian Journal of Public Health*. DPRD DIY, 2007, Usulan Raperda HIV/AIDS DIY.
- Eliberti, 2007, "Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA Melalui Media Leaflet dan Diskusi Kelompok pada Siswa SMP di Pontianak", *Tesis*, UGM, Yogyakarta.
- Elkadi, 2006, "Promosi Kesehatan Melalui Metode Demonstrasi Dan Modul Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Ketrampilan Bidan Puskesmas Tentang Universal Precaution HIV/AIDS Di Kota Medan", *Tesis*, UGM, Yogyakarta
- Herlambang, 2004, "Promosi Kesehatan Dengan Metode Kombinasi Ceramah dan Diskusi Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan, Sikap terhadap HIV/AIDS Pada Siswa SMU terhadap HIV/AIDS". *Tesis*, UGM, Yogyakarta
- Maslahah, 2008, *Makalah Seminar Tentang Perda Pelacuran dan HIV/AIDS di Bantul*
- Mintarsih, PW., 2007, "Pendidikan Kesehatan Menggunakan Gooklet dan Poster dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kespro di Kabupaten Tasikmalaya", *Tesis*, UGM, Yogyakarta.
- Notoatmojo, S., 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, *Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional 2004-2009*, Sinar Grafika, Jakarta.
- PKBI, 2005., *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Sebagai Muatan Lokal (Sebuah Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan)*
- Riwidikdo, Handoko, 2008, *Statistika Terapan Dengan Program R Versi 2.5.1 (Open Sourced) Bidang Kesehatan dan Umum*, Mitra Cendikia Press, Yogyakarta.
- Sugiyono, Prof. DR., 2007, *Statistika untuk Penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung.